

## BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

1. Pengaruh inflasi global terhadap harga Bitcoin bersifat tidak simetris. Dalam jangka pendek, *shock* positif inflasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *shock* negatif inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam jangka panjang, terdapat perbedaan signifikan antara *shock* positif dan negatif inflasi, sehingga arah perubahan inflasi menentukan respons harga Bitcoin.
2. Pengaruh nilai tukar dolar AS terhadap harga Bitcoin dalam jangka pendek relatif tidak signifikan, kecuali *shock* negatif yang memiliki efek tertunda. Dalam jangka panjang, tidak terdapat perbedaan signifikan antara *shock* positif dan negatif nilai tukar, sehingga hubungan tersebut bersifat simetris.
3. Terdapat perbedaan karakteristik pengaruh antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga Bitcoin, dimana inflasi menunjukkan pola asimetris, sedangkan nilai tukar menunjukkan pola simetris.
4. Bitcoin tidak berperan sebagai aset lindung nilai yang konsisten terhadap inflasi maupun nilai tukar, melainkan lebih mencerminkan aset spekulatif yang dipengaruhi oleh sentimen pasar dan dinamika global.

### B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bitcoin tidak dapat diposisikan sebagai aset lindung nilai yang stabil terhadap inflasi maupun nilai tukar, sehingga penggunaannya dalam portofolio investasi perlu

dilakukan secara hati-hati. Respons yang asimetris terhadap inflasi serta pengaruh nilai tukar yang relatif lemah menunjukkan bahwa pergerakan harga Bitcoin lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar dan dinamika global dibandingkan indikator makroekonomi tradisional .

Bagi regulator, OJK, temuan ini menegaskan bahwa pasar kripto memiliki karakteristik volatil dan tidak sepenuhnya terintegrasi dengan sistem keuangan konvensional. Oleh karena itu, pendekatan regulasi yang berbasis risiko (*risk-based regulation*) menjadi penting, dengan fokus pada perlindungan investor, transparansi informasi, serta pengawasan terhadap aktivitas spekulatif yang berlebihan.

Selain itu, ketiadaan hubungan jangka panjang yang konsisten antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga Bitcoin mengindikasikan bahwa transmisi kebijakan moneter tidak secara langsung memengaruhi pasar kripto. Implikasinya, regulator perlu memisahkan secara tegas antara kebijakan stabilitas makroekonomi dan kebijakan pengawasan aset digital, sehingga fluktuasi Bitcoin tidak disalahartikan sebagai cerminan kondisi ekonomi makro.

Lebih lanjut, regulator perlu memperkuat komunikasi kebijakan terkait karakteristik dan risiko aset kripto. Penegasan bahwa Bitcoin bukan instrumen lindung nilai yang stabil, melainkan aset dengan volatilitas tinggi, penting untuk menghindari mispersepsi publik serta meminimalkan pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional.